

Pedagogi Digital Islami: Strategi Inovatif Pembelajaran PAI

Khoirul Amin¹ *, Yuni Maisaroh², Jalaludin³

^{1,2,3}PJJ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, 45132, Indonesia

E-mail: pjjpaiiaincirebon@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4526>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 26 Dec 2025

Accepted: 5 Jan 2026

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran,
Pendidikan Agama
Islam, Era Digital.

Keywords:

Learning Strategy,
Islamic Religious
Education, Digital Era.



ABSTRACT

Kajian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai beragam strategi inovatif yang diimplementasikan oleh guru PAI, guna menyikapi peluang serta tantangan dalam konteks era digital. Melalui pendekatan tinjauan literatur kualitatif, penelitian ini mengkaji berbagai sumber ilmiah, jurnal, dan publikasi akademik yang membahas integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan media digital, e-learning, platform kolaboratif, serta media sosial terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Namun, integrasi teknologi juga menghadirkan tantangan seperti degradasi nilai, ketergantungan digital, dan lemahnya literasi media di kalangan siswa. Karena itu, guru PAI perlu mengembangkan kompetensi pedagogik digital dan menyeimbangkan aspek spiritual dengan kemajuan teknologi. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI di era digital harus diarahkan pada pembentukan karakter Islami, literasi digital yang kritis, dan kemampuan berpikir etis sesuai nilai-nilai ajaran Islam.

This study aims to analyze the various strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing the challenges and opportunities of the digital era. Using a qualitative literature review approach, this research examines multiple scholarly sources and academic publications discussing the integration of technology into Islamic education. The findings reveal that PAI teachers play a strategic role in developing adaptive, creative, and value-based teaching models. The use of digital media, e-learning platforms, collaborative tools, and social media enhances students' engagement and learning motivation. However, technology integration also poses challenges such as value degradation, digital dependency, and low media literacy among students. Therefore, PAI teachers must develop digital pedagogical competencies and balance spiritual values with technological progress. Consequently, PAI learning strategies in the digital age should focus on fostering Islamic character, critical digital literacy, and ethical reasoning aligned with Islamic principles.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Khoirul Amin et al (2025). Pedagogi Digital Islami: Strategi Inovatif Pembelajaran PAI. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4526>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moralitas, serta spiritualitas peserta didik. Melalui PAI, nilai-nilai keislaman seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi ditanamkan sebagai pondasi kehidupan bermasyarakat (Darni, Zakaria, & Novita, 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, PAI bukan sekadar mata pelajaran normatif, tetapi merupakan upaya sistematis dalam membangun manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global secara beretika (Anam et al., 2024). Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi dalam penanaman akhlak kepada generasi muda Islam untuk menghadapi tantangan masa depan.

Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi telah membawa masyarakat global memasuki Era Digital. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi kehidupan manusia pada hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang mulai terintegrasi dengan internet dan platform digital. Dalam Aspek Pendidikan, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran untuk menunjang perkembangan Sumber Daya Manusia. Menurut Baroroh, Kusumastuti, & Kamal (1952), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi fenomena yang semakin penting dalam dunia pendidikan, terutama di era digital saat ini. Teknologi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan materi pembelajaran lebih interaktif dan menarik (Astuti et al., 2023).

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, paradigma pendidikan mengalami pergeseran yang signifikan. Era digital menghadirkan perubahan pada cara berpikir, berinteraksi, dan belajar. Teknologi digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi pembelajaran telah mengubah pola belajar peserta didik yang kini lebih dinamis, terbuka, dan berbasis informasi. Pada era ini guru memiliki peran vital, yaitu guru diuntut agar bisa mengajarkan agama secara substansial sekaligus membentuk literasi digital yang kritis dan beretika. Tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa mengurangi makna nilai-nilai keislaman (Tamim, 2024).

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan media digital secara kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar agama. Misalnya, penggunaan platform Google Classroom untuk diskusi tafsir tematik, video pembelajaran interaktif untuk memahami hadis, serta media sosial sebagai sarana dakwah positif. Semua ini memperluas makna pembelajaran agama yang tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik (Bela, Hidayah, Mulyadi, Nurman, & Mulyani, 2025). Demikian, tidak semua guru PAI siap menghadapi transformasi digital. Beberapa masih mengalami keterbatasan dalam literasi teknologi, minimnya pelatihan pedagogik digital, serta kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat dijadikan sarana internalisasi nilai-nilai Islam (Ashari, 2023). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi teknologi dan praktik pembelajaran di lapangan. Untuk itu, perlu dilakukan kajian literatur yang mendalam mengenai strategi-strategi efektif yang telah dikembangkan guru PAI di era digital.

METODE

Melalui pendekatan kualitatif berbasis tinjauan pustaka, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pola-pola, tren, serta inovasi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan ruh spiritualitasnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kompetensi guru PAI di masa kini. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan tentang pedagogi digital Islami. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran berbasis nilai yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah menganalisis dan merumuskan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi nilai di era digital, dengan menekankan peran guru sebagai agen transformasi yang mampu menyinergikan iman dan teknologi dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis tinjauan literatur yang berfokus pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi, memahami, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik (Mahanum, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran merupakan rancangan menyeluruh yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai metode teknis mengajar, tetapi sebagai pendekatan komprehensif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Sembiring, Ilham, Sukmawati, Maisuhetni, & Arifudin, 2024).

Hakikat strategi pembelajaran PAI ialah menciptakan proses belajar yang mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat keimanan, serta menumbuhkan karakter yang mencerminkan akhlakul karimah (Kamal, 2023). Di era digital, guru PAI dihadapkan pada perubahan pola belajar peserta didik yang semakin mandiri dan interaktif. Karena itu, strategi pembelajaran harus mampu menjembatani nilai tradisional Islam dengan perkembangan teknologi modern (Anam et al., 2024).

PAI memiliki tujuan utama membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus memperhatikan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan agama dan penginternalisasian nilai-nilai spiritual. Integrasi ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan harus membentuk kepribadian yang sempurna lahir dan batin (Haningsih, 2022). Dalam konteks digital, strategi pembelajaran juga mencakup upaya guru dalam mengelola teknologi sebagai alat bantu dakwah yang memperkuat keimanan peserta didik. Teknologi bukan tujuan akhir, tetapi sarana untuk memperluas makna pembelajaran agama agar lebih kontekstual dan adaptif terhadap tantangan zaman (Tamim, 2024).

Peran Guru PAI sebagai Inovator Pembelajaran di Era Digital

Guru PAI menempati posisi sentral dalam keberhasilan pembelajaran agama Islam di sekolah maupun madrasah. Dalam era digital, peran guru mengalami pergeseran fundamental dari sekadar *transfer of knowledge* menjadi *facilitator of learning* yang mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis. Guru PAI memiliki empat peran utama di era digital (Repi, Abdullah, & Halimah, 2024):

1. Sebagai pendidik moral-spiritual, guru menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam, baik di dunia nyata maupun dunia maya.
2. Sebagai inovator pedagogik, guru mengembangkan metode pembelajaran baru dengan memanfaatkan media digital untuk menarik minat peserta didik
3. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui sumber belajar digital yang kredibel.
4. Sebagai pembimbing etika digital, guru mengajarkan adab bermedia, etika komunikasi daring, dan cara menyaring informasi keagamaan yang benar.

Dengan peran tersebut, guru PAI tidak hanya dituntut menguasai substansi ajaran Islam, tetapi juga kompetensi digital yang meliputi kemampuan literasi media, penguasaan aplikasi pembelajaran daring, serta pemanfaatan teknologi untuk tujuan dakwah. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya menunjukkan bahwa guru PAI yang aktif menggunakan media sosial seperti YouTube, TikTok Edukasi, atau Instagram Dakwah mampu menjangkau lebih banyak peserta didik dan menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih luas (Yahya, 2023). Mereka bukan hanya guru di kelas, melainkan content creator edukatif yang membawa pesan keislaman dalam bentuk visual menarik dan mudah dicerna generasi digital. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga memerlukan kebijaksanaan spiritual agar tidak terjebak pada sekadar aspek teknis. Guru harus menanamkan nilai itqan (profesionalisme), amanah (tanggung jawab), dan ihsan (kesungguhan) dalam setiap inovasi yang dilakukan. Dengan kata lain, penguasaan teknologi harus selalu berpadu dengan orientasi nilai-nilai keislaman.

Inovatif Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Penggunaan Teknologi sebagai media pembelajaran diharapkan menjadi jembatan yang bisa mengantarkan tujuan guru untuk mencerdaskan bangsa. Pada Era ini, Guru harus selalu berinovasi dan berkembang dalam usaha menciptakan ruang belajar yang efektif bagi generasi saat ini. Dalam penelitiannya, Risna Sagala menyatakan bahwa penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan yang mengutamakan pembelajaran kontekstual adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Sagala, 2025). Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai literatur, strategi inovatif guru PAI di era digital dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan utama sebagai berikut:

A. Blended Learning Berbasis Nilai Islami

Model blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring (online learning). Guru PAI dapat menggunakan platform seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo untuk memberikan materi ajar, tugas, dan forum diskusi. Hasil Penelitian Nanag Ashari menunjukkan bahwa model ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis karena memungkinkan mereka belajar kapan saja dan

di mana saja (Ashari, 2023). Guru PAI perlu memastikan bahwa setiap materi yang diberikan secara daring tetap mengandung unsur reflektif, misalnya dengan menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an atau nilai moral di setiap kegiatan. Dengan begitu, teknologi tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga wadah internalisasi nilai-nilai spiritual.

B. Flipped Classroom untuk Pembelajaran Mandiri

Model flipped classroom menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Mereka mempelajari materi dasar terlebih dahulu melalui video atau modul digital sebelum kelas dimulai, sedangkan waktu tatap muka digunakan untuk diskusi, praktik, dan penerapan nilai-nilai Islam (Safitri, Romli, & Irawan, 2022). Pendekatan ini menumbuhkan tanggung jawab belajar dan memungkinkan guru berperan sebagai pembimbing dalam mengaitkan teori agama dengan realitas kehidupan modern. Misalnya, siswa dapat menonton video tentang "Etika Digital dalam Islam" lalu mendiskusikan penerapannya dalam perilaku bermedia sosial.

C. Digital Storytelling (Kisah Digital Islami)

Digital storytelling adalah strategi yang menggunakan narasi visual dan multimedia untuk menyampaikan pesan moral atau kisah teladan. Guru PAI dapat mengajak siswa membuat video pendek berisi kisah para nabi, tokoh Islam, atau nilai akhlak seperti kejujuran dan amanah. Metode ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan empati dan kesadaran moral peserta didik (Astuti et al., 2023).

D. Game-Based Learning dan Aplikasi Edukatif Islami

Pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru dapat menggunakan aplikasi seperti Kahoot, Quizizz, atau Islamic Quiz App untuk menguji pemahaman agama secara interaktif (Lisa & Muthohar, 2024). Selain menambah keseruan, pendekatan ini melatih kerja sama dan menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat.

E. Project-Based Learning Berbasis Nilai Keislaman

Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam menciptakan karya nyata. Guru PAI dapat menugaskan siswa membuat konten digital bertema "Dakwah Positif di Media Sosial", infografik tentang etika dalam Islam, atau kampanye literasi Al-Qur'an di platform daring. Pendekatan ini relevan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman sosial dan refleksi diri. Selain itu, proyek seperti ini menanamkan tanggung jawab sosial, etika digital, dan semangat amar ma'ruf nahi munkar (Bela et al., 2025).

F. Pembelajaran Kolaboratif Melalui Komunitas Digital

Guru PAI juga dapat membentuk komunitas belajar berbasis daring melalui grup WhatsApp, Telegram, atau forum diskusi interaktif. Komunitas ini menjadi sarana refleksi nilai dan tukar pengalaman antara guru dan siswa. Kolaborasi digital ini mendorong pembentukan ekosistem pembelajaran religius yang inklusif dan partisipatif (Yahya, 2023).

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital

Transformasi digital dalam pembelajaran agama tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kemajuan teknologi tidak hanya bisa membantu manusia memudahkan kehidupannya, akan tetapi ada dampak negatif yang dapat terjadi jika teknologi tidak dipergunakan dengan bijak. Berdasarkan hasil kajian literatur, setidaknya terdapat empat tantangan utama yang dihadapi guru PAI beserta strategi solusinya.

A. Rendahnya Literasi Digital Guru dan Siswa

Banyak guru PAI yang masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam merancang media digital yang efektif (Mahanum, 2021). Solusi yang direkomendasikan adalah pelatihan intensif literasi digital dan digital pedagogy bagi guru, termasuk workshop pengembangan konten Islami digital dan sertifikasi kompetensi teknologi pendidikan (Tamim, 2024).

B. Degradasi Nilai dan Krisis Etika Digital

Kemajuan teknologi membawa potensi negatif berupa penyebaran konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Guru PAI memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing siswa dalam memahami etika bermedia sosial, seperti adab berkomentar, menjaga privasi, dan menghindari hoaks (Anam et al., 2024). Solusinya adalah memasukkan topik literasi etika

digital Islam ke dalam kurikulum PAI dan menjadikan media sosial sebagai alat dakwah edukatif yang positif (Terttiaavini & Saputra, 2022).

C. Ketimpangan Akses Teknologi

Perbedaan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Muttaqin, 2024). Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang mumpuni untuk mendukung pembelajaran digital. Solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *blended learning* fleksibel dengan kombinasi luring dan daring, serta pemanfaatan sumber daya lokal seperti perpustakaan digital sekolah dan konten audio pembelajaran (Ashari, 2023). Dengan adanya kombinasi teknik pembelajaran, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang. Pengalaman baru memahami materi dengan memanfaatkan media digital, dan tetap mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam hal pembentukan akhlak dan literasi digital (Prayetno, 2025).

D. Tantangan Psikologis dan Spiritualitas

Era digital dapat memunculkan kejenuhan belajar, individualisme, serta menurunnya semangat spiritual karena interaksi manusiawi berkurang. Solusinya ialah menghadirkan kegiatan reflektif berbasis spiritual, seperti virtual mentoring, tadarus online, dan kajian interaktif daring yang melibatkan aspek ruhani. Dengan demikian, teknologi dapat memperkuat spiritualitas, bukan melemahkannya (Darni et al., 2024). Proses pembelajaran harus tetap mengedepankan etika dan pendidikan moral keislaman. Hal ini berfungsi sebagai sistem kendali, agar proses pembelajaran dan pemanfaatan digital tidak terjadi penyimpangan (Putra, 2019).

Implikasi Pembelajaran bagi Guru dan Lembaga Pendidikan

Hasil kajian ini memiliki beberapa implikasi penting: 1).Bagi guru PAI, diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik digital agar mampu merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan bermakna. 2).Bagi lembaga pendidikan, penting untuk menyediakan infrastruktur teknologi serta dukungan pelatihan berkelanjutan bagi guru. 3).Bagi pembuat kebijakan, hasil kajian ini dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan pendidikan Islam berbasis digital yang menyeimbangkan aspek teknologi dan spiritualitas. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidik agama, tetapi juga sebagai agen perubahan digital yang membawa semangat Islam rahmatan lil 'alamin ke dalam ruang-ruang pembelajaran modern.

SIMPULAN

Transformasi digital telah membawa dampak signifikan pada Pendidikan Agama Islam (PAI), menempatkan guru PAI pada peran strategis sebagai pen jembatan antara nilai-nilai spiritual dan kemajuan teknologi. Guru PAI kini berfungsi sebagai pembimbing moral digital, inovator pedagogik, dan agen perubahan nilai yang dituntut menguasai berbagai strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sarat nilai-nilai Islam, seperti *blended learning*, *flipped classroom*, *digital storytelling*, *game-based learning*, dan *project-based learning* berbasis nilai keislaman. Secara konseptual, keberhasilan PAI di era digital harus berorientasi pada pendekatan nilai (*value-oriented*) dan penguatan karakter (*character strengthening*). Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan oleh kearifan guru dalam mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal, sehingga guru PAI yang literat digital, adaptif, dan berkarakter Islami akan mampu menjadikan teknologi sebagai sarana dakwah dan pendidikan.

Meskipun demikian, adanya sejumlah tantangan seperti rendahnya literasi digital guru dan siswa, degradasi nilai moral, ketimpangan akses teknologi, serta krisis etika digital menuntut adanya solusi yang terstruktur. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penguatan kompetensi pedagogik digital guru PAI dan peningkatan literasi media di kalangan siswa, serta pengembangan kurikulum PAI yang terintegrasi dengan aspek teknologi dan nilai spiritualitas. Lembaga pendidikan Islam perlu berperan aktif dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan teknologi bagi guru. Pemerintah dan pengembang kurikulum juga diharapkan memperhatikan pentingnya keseimbangan antara inovasi digital dan pendidikan karakter Islami, sehingga proses pendidikan tidak kehilangan ruh spiritualitasnya, menegaskan bahwa teknologi hanyalah alat dan inti dari pendidikan agama adalah membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global dengan dasar nilai-nilai Qur'ani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Anam, S., Switri, E., Robbaniyah, Q., Oktiawati, U. Y., Nurkayati, S., Pranajaya, S. A., ... Ulyan, M. (2024). *Metode dan media pengajaran PAI di era Society 5.0*. Get Press Indonesia.
- Ashari, N. (2023). MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI AL-QUR'AN-HADITS. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 10–23.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (1952). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2 (4), 269–286.
- Bela, P. S., Hidayah, K., Mulyadi, A., Nurman, N., & Mulyani, D. K. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis Alam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 85–89.
- Darni, D., Zakaria, A., & Novita, N. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah Pada Era Globalisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2885–2892.
- Haningsih, S. (2022). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 93–100.
- Kamal, M. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai karakter dan moral anak di masa pandemi. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 43–63.
- Lisa, A. A., & Muthohar, S. (2024). Strategi Game Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C+ S Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 125–138.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepastakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153–2168.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616–622.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.
- Repi, P. A., Abdullah, R., & Halimah, S. (2024). Kurikulum Merdeka: Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Reflektika*, 19(1), 171–188.
- Safitri, T. S., Romli, R., & Irawan, D. (2022). The Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Motivasi Belajar. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 78–99.
- Sagala, R. (2025). Strategi Inovatif dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 278–284.
- Sembiring, I. M., Ilham, I., Sukmawati, E., Maisuhetni, M., & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Tamim, R. (2024). Pengelolaan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 61–73.
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERDIGITAL BAGI PELAJAR DI KOTA PALEMBANG. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8203>

Yahya, M. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 609–616.